

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA
DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA**

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja

Dalam Memahami Resiko Seks Pra Nikah Di Surabaya)

SKRIPSI



Oleh :

PENY CATUR RAHAYU

0743010200

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" SURABAYA**

2011

JUDUL SKRIPSI:

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA
DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja
Dalam Resiko Seks Pra Nikah Di Surabaya)

Nama Mahasiswa : PENY CATUR RAHAYU
NPM : 0743010200
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah Diuji dan Diseminarkan pada tanggal :
29 Desember 2010

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1.

DR. Catur Suratnoadji, MSi
NPT 3 6804 94 0028 1

JUWITO, S.Sos, M.Si
NPT 3 6704 95 0036 1

2.

DR. Catur Suratnoadji, MSi
NPT 3 6804 94 0028 1

3.

Ir. Didik Tranggono, Msi
NIP 195812251990011001

Mengetahui,
KETUA JURUSAN

JUWITO, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

JUDUL : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA
DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH
DI SURABAYA
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja
Dalam Resiko Seks Pra Nikah Di Surabaya)

Nama Mahasiswa : PENY CATUR RAHAYU

NPM : 0743010200

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti seminar proposal

Menyetujui,
Pembimbing

DR. Catur Suratnoadji, MSI
NPT 3 6804 94 0028 1

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Juwito, S.Sos, MSi
NPT 3 6704 95 0036 1

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA

DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Resiko Seks Pra Nikah

Di Surabaya)

Disusun oleh :

PENY CATUR RAHAYU

0743010200

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing

DR. Catur Suratnoadi, MSI
NPT 3 6804 94 0028 1

Mengetahui
DEKAN

Dra. Hj. SUPARWATI, M.Si
NIP. 1955 0718 19830 2201

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA
DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Resiko Seks Pra Nikah
Di Surabaya)

Disusun oleh :
PENY CATUR RAHAYU
0743010200

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 31 Februari 2011

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua

DR. Catur Suratnoadji, MSi
NPT 3 6804 94 0028 1

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT 3 6704 95 0036 1

2. Sekretaris

Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi
NPT. 37006 94 0035 1

3. Anggota

DR. Catur Suratnoadji, MSi
NPT 3 6804 94 0028 1

Mengetahui
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 1955 0718 19830 2201

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi berkat rahmat dan hidayah – Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Memahami Resiko Seks Pra Nikah Di Surabaya).

Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak D.R Catur Suratnoadji, MSI, sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Selama mengerjakan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, atas karunia-Nya penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan baik fisik maupun mental.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, Msi, sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih khusus kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun materiil. Terima kasih papa yang selalu mensupport penulis jika sedang dalam keadaan yang labil.
2. Terima kasih buat kakak - kakak penulis Mas Eko dan Mas Dwi yang selalu memberi semangat kepada penulis.
3. Terima kasih untuk Iwan Sandy yang selalu mau membantu penulis jika membutuhkan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini dan keluarganya yang selalu mendoakan dan mensupport penulis agar cepat selesai dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk orang-orang terdekat penulis dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Inne, Maulia, Ros, Resky, Namira terima kasih kalian selalu mengingatkan penulis agar terus giat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan laporan magang ini. Maka penulis mengharapkan diberikan saran dan kritik yang membangun. Terima kasih.

Penulis menerima kritikan dan saran dengan terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Diharapkan hasil laporan ini dapat memberikan manfaat.

Surabaya, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKSI	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Keluarga.....	9
2.1.1.1. Pengertian Keluarga.....	9
2.1.1.2. Fungsi Keluarga	10
2.1.2. Pola Komunikasi	14
2.1.2.1. Pengertian Pola Komunikasi.....	14
2.1.2.2. Macam – Macam Pola Komunikasi.....	15
2.1.2.3. Fungsi Komunikasi Keluarga	16
2.1.3 Remaja	17
2.1.3.1. Pengertian Remaja	17
2.1.3.2. Karakteristik Remaja	18

2.1.4. Hamil Di Luar Nikah.....	19
2.1.4.1. Seksualitas Remaja.....	19
2.1.4.2. Kehamilan Remaja.....	22
2.1.4.3 Resiko Seks Pra Nikah.....	26
2.2. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Subyek Penelitian.....	31
3.2.1. Keluarga.....	31
3.2.2. Pola Komunikasi Keluarga.....	32
3.3 Informan.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.2 Penyajian Data.....	42
4.1.3 Identitas Responden.....	43
4.2. Analisis Data.....	52
4.2.1. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja	
Dalam Memahami Resiko Seks Pra Nikah.....	53
4.2.1.1 Pesan.....	53
4.2.1.2 Konteks Komunikasi.....	62

4.2.1.3	Pola Komunikasi	71
4.2.1.4	Alasan Remaja.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	85
5.2.	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		91



ABSTRAKSI

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA DALAM MEMAHAMI RESIKO SEKS PRA NIKAH DI SURABAYA (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Memahami Resiko Seks Pra Nikah Di Surabaya)

Komunikasi adalah inti dari semua perhubungan dimana ada masyarakat yang melakukan hubungan sosial disitu ada kegiatan komunikasi. Tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung bernilai pendidikan yang mengandung norma agama, akhlak, sosial, etika, estetika dan moral. Komunikasi dalam keluarga mengandung dua fungsi yaitu fungsi sosial dan cultural. Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga akan terasa kosong dan berakibat kerawanan hubungan antara anggota keluarga. Oleh karena itu komunikasi antar keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

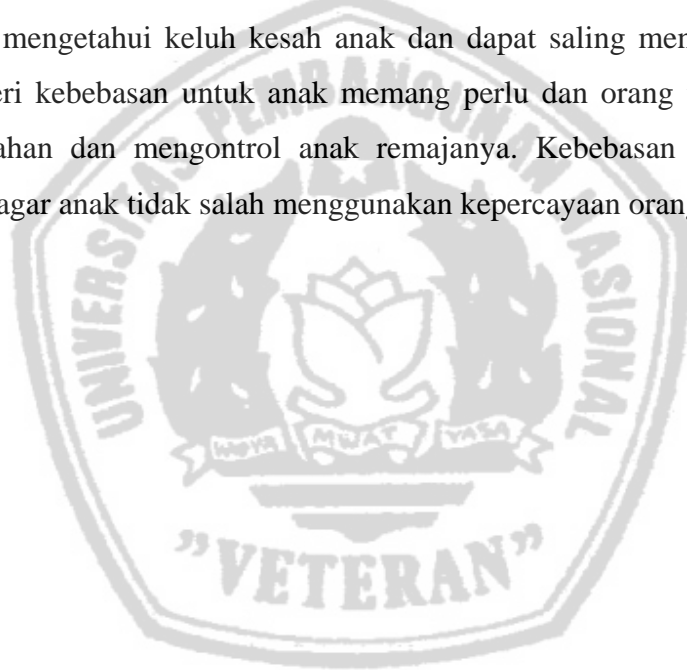
Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah keluarga, pola komunikasi, remaja dan hamil diluar nikah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah remaja usia 16-21 tahun yang melakukan hubungan seks pra nikah, orang tua remaja yang melakukan yang melakukan hubungan seks pra nikah, remaja usia 16-21 tahun yang tidak melakukan hubungan seks pranikah dan orang tua remaja yang tidak melakukan hubungan seks pra nikah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui konservasi, interview dan studi literature. Analisis data menggunakan indepth interview.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa keluarga pertama menggunakan pola keseimbangan terbalik, keluarga kedua menggunakan pola keseimbangan, keluarga ketiga menggunakan pola keseimbangan, pola keempat menggunakan pola monopoli, keluarga kelima menggunakan pola keseimbangan, keluarga keenam menggunakan pola pemisah tidak seimbang, keluarga ketujuh menggunakan pola komunikasi keseimbangan, keluarga kedelapan menggunakan

pola keseimbangan, keluarga kesembilan menggunakan pola keseimbangan, keluarga kesepuluh menggunakan pola keseimbangan, keluarga kesebelas menggunakan pola keseimbangan serta keluarga ke dua belas juga menggunakan pola keseimbangan.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah Orang tua harus berperan aktif dalam melakukan kedekatan dengan anak baik ibu atau pun ayah agar dapat mengetahui rutinitas anak dan dapat mengontrol anak remajanya untuk tidak melakukan hal – hal yang bersifat negative. Sesibuk – sibuknya orang tua dalam bekerja seharusnya ada waktu luang untuk anaknya supaya bisa mengetahui keluh kesah anak dan dapat saling mengerti satu sama lain. Memberi kebebasan untuk anak memang perlu dan orang tua harus selalu memberi arahan dan mengontrol anak remajanya. Kebebasan diberikan tidak sepenuhnya agar anak tidak salah menggunakan kepercayaan orang tua.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

"Jer Basuki Mawa Bea" merupakan kata-kata simbol Jawa Timur. Artinya, cita - cita hanya dapat dicapai dengan pengorbanan. Hal ini juga menjadi motto utama, khususnya masyarakat Surabaya, kota Pahlawan yang merupakan gambaran sejarah perjuangan melawan penjajah. Kota Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan jumlah penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

Di kota Metropolis banyak kaum remaja melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat berupa Berbohong, Pergi keluar rumah tanpa pamit, Keluyuran, Begadang, membolos sekolah, Berkelahi dengan teman, Berkelahi antar sekolah, Buang sampah sembarangan, membaca buku porno, melihat gambar porno, menonton film porno, Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, Kebut-kebutan/mengebut, Minum-minuman keras, Kumpul kebo, Hubungan sex diluar nikah, Mencuri, Mencopet, Menodong, Menggugurkan Kandungan, Memperkosa, Berjudi, Menyalahgunakan narkotika, Membunuh.

Dalam data yang diperoleh di PPT Jatim (Pusat Pelayanan Terpadu), terdapat 4 kasus yang ditangani dari tahun 2008 – 2010 dalam hal kekerasan masa pacaran. Dalam kasus ini mengakibatkan korban mengalami kehamilan. Dalam data yang dimiliki oleh Kelompok Perempuan Pro Demokrasi Samitra Surabaya pada 24 Desember 2009 – 20 November 2010 terdapat 353 perempuan yang mengalami permasalahan antara lain dalam perkosaan, pelecehan seksual dan kekerasan dalam berpacaran. Dalam data yang dimiliki Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur mulai Tahun 2008 – 2009 terdapat 68 kasus yang menimpa remaja, antara lain kasusnya adalah pemerkosaan, pencabulan, aborsi, dan pernikahan dini.

Kasus terbesar di Surabaya tentang remaja yang hamil diluar nikah, yang mencuat ke hadapan public adalah ditemukan bayi di toilet guru. Seperti yang telah dilakukan salah satu siswi smu 12 Surabaya pada pertengahan Juli 2010. Berita yang telah menggemparkan se-indonesia tentang ditemukan bayi yang sudah tidak bernyawa di toilet guru dan TU dan bayi tersebut sengaja dibunuh dengan melilitkan kabel di leher sang bayi. Di lihat dari persoalan ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan remaja di kota besar seperti Surabaya saat ini cenderung ke arah yang negative.

Hal tersebut dapat terjadi karena kurang perhatian orang tua pada anak, sehingga seorang anak mendapatkan perhatian dari orang lain yang dapat mengakibatkan seorang anak tersebut melakukan kenakalan remaja. Agar anak tidak menjadi salah jalan, maka peran serta orang tua harus lebih waspada dalam mendidik anak – anaknya. Ketika seorang anak sudah mengenal dunia luar, orang

tua harus lebih aktif dalam mengawasi anak – anaknya agar tidak terjun ke dunia bebas. Maka dari itu dibutuhkan kedekatan antara orang tua dan anak terutama komunikasi dari seorang ibu kepada sang anak. Tanggung jawab orang tua adalah mendidik anaknya, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan norma – norma itu misalnya, norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, norma estetika dan norma moral.

Komunikasi keluarga dilihat dari segi fungsinya tidak jauh berbeda dengan fungsi komunikasi pada umumnya. Paling tidak ada dua fungsi komunikasi dalam keluarga, yaitu fungsi komunikasi sosial dan fungsi komunikasi kultural. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan. Fungsi komunikasi kultural, para sosiologi berpendapat bahwa komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal baik. Peranan komunikasi disini adalah turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. (Djamarah, 2004:37).

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapa pun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami – istri, antara ayah dengan anak, antara ibu dan anak, antara anak dan anak, hanya

sebagian kecil mereka itu sama tahu, sama – sama mengalami, sama pendapat dan sama pandangan. Pada bidang tertentu selalu ada perbedaan, tidak dialami oleh pihak lain. Oleh karena itu, berkomunikasi jauh lebih komunikatif dari pada berkomunikasi mengenai bidang yang berbeda. (Djamarah, 2004:62).

Komunikasi yang diterapkan oleh keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak, terutama bagi remaja usia 12 – 20 tahun karena masa remaja adalah masa yang menyenangkan sekaligus masa yang sulit dalam hidup seseorang. Keluarga khususnya orang tua harus memahami dinamika pertumbuhan remaja sebab anak – anak adalah produk langsung dari orang tua, dan bukan produk langsung dari pendidikan atau sekolah. Tanggung jawab untuk membesarkan anak diletakkan pada pundak orang tua, bukan pada para pendidik sekolah. Jadi harus diakui bahwa kehidupan dan cara orang tua membesarkan anak berdampak besar pada perkembangan remaja, karena orang tua sebetulnya adalah contoh atau model hidup bagi si anak. Maksudnya, banyak hal – hal kecil yang tanpa disadari disampaikan kepada anak melalui gaya hidup atau interaksi orang tua dan anak. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi masa pertumbuhan anak itu. (<http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/019>).

Komunikasi keluarga dapat berjalan bilamana keluarga tersebut dalam keadaan keluarga yang harmonis. Keluarga harmonis yaitu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak. Keluarga harmonis adalah dambaan setiap orang. Keluarga harmonis merupakan tanggung jawab suami - isteri, bukan hanya isteri ataupun suami saja. Masalah tidak ada kecocokan 100 % merupakan hal yang biasa karena suami - isteri adalah dua orang yang berbeda, yang dibesarkan oleh

keluarga yang berbeda, untuk itu diperlukan saling pengertian kedua belah pihak agar dapat menyesuaikan diri. Wanita harus dapat membuat pasangannya 'merasa' dibutuhkan secara moril, bukan secara materi, janganlah terlalu berharap banyak akan pasangan kita, selagi dia tidak mampu. (http://www.dunia-ibu.org/html/keluarga_harmonis.html)

Rumah tangga yang sudah tidak harmonis, tidak seharusnya menjadi tanggung jawab istri untuk mengharmoniskannya kembali. Jika seorang ibu berpikir demikian karena naluri keibuan merasa tidak rela anak-anak harus menanggung akibat dari kekacauan rumah tangga yang seharusnya bisa kita kendalikan dengan baik. Kalau ketidakcocokan itu memang sudah tidak dapat diperbaiki lagi, dan berpisah dianggap jalan yg terbaik, lebih baik berpisah dari pada anak dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, anak-anak berhak dibesarkan dalam kedamaian. Perceraian tidak selalu berakibat buruk, apalagi kalau setelah bercerai hubungan ortu masih tetap baik. Anak akan tetap merasakan kasih sayang dan akan belajar menerima kenyataan tanpa merasa terluka. (http://www.dunia-ibu.org/html/keluarga_harmonis.html).

Keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi psikis dari seorang anak. Akibatnya, anak akan mengalami kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma social, Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran

dalam masyarakat. Sering kali ditemukan anak – anak yang melakukan kenakalan remaja, terutama anak yang melakukan seks bebas karena sering menonton video porno bahkan cara berpacaran yang terlalu senonoh. Sehingga di kota – kota besar banyak perempuan yang melahirkan anak sebelum menikah atau adanya pernikahan dini yang biasa disebut MBA (married by accident). Remaja yang sudah mengalami hamil diluar nikah pasti mengalami goncangan pikiran yang dapat mengakibatkan dirinya jadi stres. Semakin lama semakin meningkat adanya hamil di luar nikah sehingga menurut pandangan masyarakat hamil di luar nikah sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi.

Usia remaja dimulai pada umur 12 tahun. Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek. (<http://episentrum.com/artikel-psikologi/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/#more-190>).

Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah remaja yang hamil diluar nikah. Dipilihnya remaja sebagai subyek penelitian karena pada masa remaja yaitu pada saat usia sekitar 12 – 21 tahun adalah masa dimana seseorang membentuk atau mulai membangun siapa dirinya atau jati dirinya.

(<http://episentrum.com/artikel-psikologi/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/#more-190>).

Pada penelitian ini dipilih remaja usia sekitar 16 – 20 tahun karena pada usia ini pergumulan remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan lingkungan teman – temannya terhadap dirinya ini. Permasalahan yang timbul biasanya seputar hubungan mereka dengan orang tua. Pada fase ini, sangat dibutuhkan peran orang tua dalam membimbing anaknya yang sudah salah jalan dan senantiasa berkomunikasi dengan anak – anaknya sehingga diharapkan keluarga dapat menerima apapun kondisi anak yang sudah salah langkah tersebut dan berusaha baik keluarga dan anak tersebut tidak larut dalam dampak psikologis yang terlalu mendalam.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Surabaya untuk cakupan penelitian karena Surabaya sebagai ibukota Jawa Timur dan merupakan kota metropolitan dan kota terbesar kedua setelah Jakarta dilihat dari padatnya penduduk dan berbagai permasalahan social yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan remaja dalam resiko seks pra nikah di kota Surabaya (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Dalam Resiko Seks Pra Nikah Di Kota Surabaya).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan remaja dalam resiko seks pra nikah di kota Surabaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dan remaja dalam resiko seks pra nikah di kota Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wacana komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

b. Secara Praktis

Memberikan gambaran bagi pembaca, khususnya masyarakat umum tentang pola komunikasi dalam keluarga, terutama remaja yang melakukan seks pra nikah.